

Pengembangan Potensi Ekowisata Pesisir Daerah Tolire Kecil Pada Masyarakat Takome

Syarifuddin Adjam¹, Asnita Ode Samili², Jainudin Hasim³

^{1,2} Prodi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun-Indonesia, Email: syarifuddinadjam201@gmail.com, asnita.odesamili@yahoo.com,

³ Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara-Indonesia, Email: jainudinhasim87@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Ecotourism;
Small Tolire;
Takome;

Article history:

Received 2022-08-30
Revised 2022-09-25
Accepted 2022-10-26

ABSTRACT

Takome Village is one of the villages in the West Ternate City District, which has a variety of tourism potential. However, the tourism potential of the Kelurahan is currently being used optimally by the local community. For this reason, efforts to realize an ecotourism Village in Takome Village require assistance from academics by involving village community organizations. This is in line with the development of ecotourism village based on community based tourism which emphasizes the involvement of local community participation. This community service activity aims to increase the capacity of local communities in realizing ecotourism destinations in Takome Village. The method of activities carried out includes socialization, and counseling. The socialization and counseling activities were attended by around 30 people consisting of elements of the Kelurahan apartur and pokdarwis managers. Service activities by focusing on efforts to develop an ecotourism village based on regional coasts were first carried out in Takome Village. The local residents who attended were enthusiastic and actively involved in every series of activities organized by the lecturers. In addition, the emergence of a high commitment among the Kelurahan apparatus and pokdarwis managers to focus on the development of ecotourism Villages in Takome Village. This service activity brings new understanding in efforts to develop ecotourism Villages, especially the application of coastal-based concepts. For this reason, sustainable assistance is needed in realizing ecotourism village destinations in Takome Village.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Syarifuddin Adjam

Prodi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun; syarifuddinadjam201@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan berencana secara menyeluruh, sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat, baik segi ekonomi, sosial dan kultural, menghindari

timbulnya permasalahan ekonomi, sosial dan kultural yang bersifat negatif. Perencanaan kepariwisataan harus mengintegrasikan pembangunan pariwisata menjadi suatu program pembangunan ekonomi, fisik, sosial, dimana semua itu harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah untuk memotivasi dan mengendalikan pengembangan kepariwisataan. Ekowisata dapat menjadi pengantar menuju pariwisata berkesinambungan karena di dalam ekowisata terdapat prinsip pembelajaran tentang alam dimana masyarakat turut mendapatkan manfaatnya (Agussalim, 2014). Dengan ekowisata diharapkan dapat menjamin keberlangsungan hidup pariwisata tanpa harus mengorbankan lingkungan. Dari prinsip pembelajaran tentang alam dan manfaatnya terhadap masyarakat, maka Tolire Kecil memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata karena Tolire Kecil termasuk Kecamatan Kota Ternate Barat yang memiliki sejumlah sumber daya alam dan potensi sosial budaya berupa adat-istiadat masyarakat yang mampu menopang pembangunan pariwisata, bila semua sumber daya alam ini dikelola dengan baik akan dapat menunjang ekowisata (Ditjen, 2009).

Kawasan ekowisata selain merupakan sumber pendapatan masyarakat juga berfungsi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan kelestarian budaya masyarakat local (Agussalim, 2014; Mattiro et al., 2021). Pengabdian ini tentang pemetaan potensi ekowisata wilayah pesisir di Kecamatan Kota Ternate Barat dengan tujuan menggali potensi ekowisata yang dimiliki daerah tolire kecil kelurahan takome.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pengabdian

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survei lokasi yang dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di Daerah tolire kecil kelurahan takome kota ternate.
2. Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang pengembangan potensi ekowisata setelah itu peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung.
3. Mempersiapkan Tempat Pelaksanaan di Ruang Aula kantor kelurahan Takome.
4. Langkah yang dilakukan dalam program ini adalah Penyuluhan tentang pengembangan potensi ekowisata yang output-nya diharapkan terbentuknya komunitas pemuda dan pelajar yang sama-sama menjaga ekowisata dan melestarikannya sebagai aset daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan masyarakat di Kelurahan Takome Sadar Wisata

Salah satu upaya membangun kesadaran masyarakat Kelurahan Takome akan potensi wisata dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan tolire kecil. Materi sosialisasi lebih terfokus pada potensi wisata yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan di Kelurahan Takome. Sosialisasi berlangsung selama kurang lebih 4 jam yang melibatkan beberapa unsur seperti, Dinas Pariwisata Pemkab Kota Ternate Barat sebagai narasumber, tokoh masyarakat, perangkat Kelurahan, ketua RT/RW, dan pemuda pemudi sebagai peserta.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan sosialisasi, peserta cukup antusias mengikuti acara sampai dengan selesai. Materi sosialisasi terdiri dari potensi obyek wisata di Tolire Kecil. Terkait dengan upaya mengembangkan Kelurahan wisata, beberapa peserta ada yang menyampaikan kekecewaan mereka terkait dengan rendahnya partisipasi pemerintah daerah dan masyarakat. Secara umum sebetulnya masyarakat setuju dengan program

pengembangan Kelurahan wisata, akan tetapi sangat sedikit dari mereka yang mau berperan aktif dalam pengembangan ekowisata tersebut. Masyarakat Kelurahan Takome lebih suka ikut berpartisipasi dalam bidang keagamaan seperti, pembangunan Masjid, TPA, dan aktivitas keagamaan lainnya.



(a)



(b)

Gambar 1. Sosialisasi Ekowisata: (a) Sesi penyampaian sosialisasi ekowisata di Kelurahan Takome; (b) Lokasi pengembangan wisata pantai buluh perindu

Selain melakukan sosialisasi melalui penyampaian pengetahuan dan wawasan mengenai kepariwisataan, juga melakukan penguatan dan pendampingan pada masyarakat Kelurahan Takome. diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Kelurahan wisata. Sekretaris Pemdes Takome Bapak Rajak, mengatakan bahwa semangat membentuk sadar wisata ini terinspirasi dari Kelurahan-Kelurahan lain yang lebih dahulu sadar akan wisata seperti kelurahan sulamadaha dan tobololo. "Tujuan utama kita membentuk sadar akan wisata adalah untuk meningkatkan peran masyarakat terhadap pengembangan wisata", ungkap Rajak.

Pengembangan wisata di Kelurahan Takome saat ini masih terfokus pada pengembangan wisata pantai tolire kecil. Kawasan pantai yang saat ini dikembangkan berada sekitar 1 KM dari pemukiman warga setempat. Pengembangan lokasi pantai dilakukan dengan terlebih dahulu mengundang beberapa elemen masyarakat. Akan tetapi, upaya pengembangan wisata pantai ini terkendala dengan masalah kepemilikan lahan pada lokasi tersebut. Beberapa masyarakat ada yang tidak berkenan mengizinkan pengembangan wisata yang masih masuk dalam kepemilikan tanahnya. Mereka mau memberikan lahanya tetapi dengan cara membeli langsung lahan tersebut. Dikarenakan harga yang ditawarkan oleh masyarakat terlampaui tinggi, maka lahan tersebut tidak dapat dibeli oleh pihak pemerintah Kelurahan. Akhirnya, pengembangan wisata pantai tetap dilanjutkan dengan hanya menggarap lahan yang tersedia saja.

Keberadaan ekowisata di Kelurahan Takome yang berada wilayah pesisir sejatinya memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan. Aparatur Kelurahan dengan masyarakat setempat terus mengupayakan langkah-langkah kongkrit agar Tolire Kecil benar-benar dapat direalisasikan menjadi obyek wisata seutuhnya. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah Kelurahan yang terus menjajaki kerja sama dan kolaborasi dengan beragam pihak, mulai dari pihak Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Ternate hingga mengajukan proposal kerja sama dengan pihak perusahaan yang mengelola area wisata di Kelurahan mereka.

Keeksotisan ekowisata juga harus dibarengi dengan upaya promosi yang sistematis dan berkelanjutan utamanya dengan pemanfaatan media digital. Untuk konteks kekinian, beragam jenis media sosial yang ada saat ini terbukti dapat mempromosikan pariwisata menjadi lebih interaktif, informatif, dan juga fleksibel dalam penyampain informasi yang dapat menarik wisatawan (Riana et al., 2020).

Potensi wisata yang dimiliki Kelurahan Takome harus mampu dimanfaatkan secara optimal dan harapannya ialah secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan. Terlihat bahwa langkah-langkah kongkrit yang dilakukan saat ini telah

mengarah pada upaya penciptaan pariwisata yang berbasis masyarakat. Komunitas lokal telah didorong partisipasinya dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan. Hal tersebutlah yang memang menjadi hakikat dari pendekatan CBT, dimana masyarakat lokal memberikan perhatian lebih terhadap sumber daya alam, seni, dan budaya mereka dalam upaya pengembangan pariwisata (Deni Apriana & Milla, 2017).

Pada akhirnya, pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan di Kelurahan Takome harus didukung penguatan peran kelembagaan Kelurahan yang berfungsi dengan baik melalui penguatan peran kelompok sadar wisata (Mattiro et al., 2021), yang telah terbentuk secara swadaya atas inisiatif masyarakat. Diperlukan kolaborasi antarpihak, baik internal masyarakat Kelurahan maupun pelibatan pihak eksternal (dinas terkait, PT, pihak swasta), melalui beragam aktivitas (semisal: kegiatan pemberdayaan masyarakat Kelurahan, pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi, dan lain-lain), langkah ini penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas para pengelola kelembagaan Kelurahan (organisasi lokal) di Kelurahan Takome.

KESIMPULAN

Kelurahan Takome memiliki segenap potensi wisata alam dan untuk itu membutuhkan pendampingan dalam mewujudkan destinasi wisata di Kelurahan Takome yang berbasis pesisir daerah di Kelurahan ekowisata di Takome ini, rangkaian aktivitas pengabdian ini telah mencapai beberapa tujuan mencakup: yaitu munculnya komitmen yang tinggi diantara aparatur Kelurahan Takome dan pengelola sadar wisata untuk memfokuskan pembangunan dan pengembangan Kelurahan pada tiga potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Takome, yakni (1) optimalisasi potensi kepariwisataan, (2) potensi SDM, dan (3) potensi hasil bumi. Terkhusus pada pengembangan ekowisata di Kelurahan Takome masih terus diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dengan melibatkan pemangku kepentingan, baik dari instansi pemerintah Kota Ternate, pihak swasta, dan kalangan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A. (2014). Potensi kesesuaian mangrove sebagai daerah ekowisata di Pesisir Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin. In *Maspri Journal: Marine Science Research* (Vol. 6, Issue 2).
- Deni Apriana, S., & Milla, D. (2017). Potensi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur Sebagai Daerah Ekowisata. *Jurnal Biologi Tropis*.
- Ditjen, P.-D. (2009). Prinsip dan kriteria ekowisata berbasis masyarakat. In *Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia*. Jakarta.
- Mattiro, S., Nasrullah, N., & Reski, P. (2021). POTENSI EKOWISATA PESISIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).
- Riana, A., Pianti, D. O., Ramadhila, R., Pranata, Y., & Nata, P. R. (2020). Potensi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Bagi Masyarakat Pesisir Bengkulu. In *ISEJ: Indonesian Science Education Journal* (Vol. 1, Issue 3).